

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan pada ruas Jalan Wates-Purworejo Km 2 sampai dengan Km 7, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. (Inspeksi Keselamatan Jalan) IKJ

Berdasarkan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) yang dilakukan pada ruas Jalan Wates-Purworejo Km 2 sampai dengan Km 7, mendapatkan hasil bahwa pada lokasi Km 2, Km 5, dan Km 6 merupakan daerah *blackspot* atau daerah yang rawan Kecelakaan dalam kurun waktu 2 tahun yaitu sejak tahun 2015 sampai dengan 2016, keberadaan fasilitas perambuan yang masih kurang. Daerah Rawan kecelakaan tersebut diantaranya:

- a. Jalan Wates-Purworejo Km 2 yaitu jalan di depan Sekolah SMPN 5 Wates dan instansi pemerintahan..
- b. Jalan Wates-Purworejo Km 5 yaitu jalan depan Jembatan Timbang Kulwaru Wates.
- c. Jalan Wates-Purworejo Km 6 yaitu Jalan depan SMPN 3 Wates, Sogan, Wates.

2. Identifikasi Karakteristik Kecelakaan

Berdasarkan hasil analisis pada lokasi penelitian, maka didapatkan hasil identifikasi karakteristik Kecelakaan sebagai berikut :

- a. Jumlah korban terbanyak mengalami Luka Ringan sebanyak 56 korban, dengan faktor penyebab kecelakaan adalah faktor manusia.
- b. Berdasarkan proses kejadian perkaranya, maka tipe yang paling banyak terjadi adalah tipe KDK (Kecelakaan Tanpa Gerakan Membelok Dua Kendaraan) sebanyak 11 kejadian, dengan jenis tabrakan Re dan Ss sebanyak 11 kejadian. Sedang jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan adalah sepeda motor dan jenis kelamin yang terlibat kecelakaan baik

sebagai pelaku maupun korban adalah laki-laki dengan rentang usia 16-25 tahun.

- c. Berdasarkan data karakteristik kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Wates-Purworejo Km 2 sampai dengan Km 7 pada daerah studi, faktor penyebab utama kecelakaan adalah faktor manusia. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan manusia dan kecenderungan ingin di prioritaskan.

3. Evaluasi Potensi Kecelakaan

Berdasarkan hasil analisis pada lokasi penelitian, maka didapatkan hasil evaluasi potensi kecelakaan sebagai berikut :

- a. Jalan Wates-Purworejo Km 2 (pada ruas jalan depan SMPN 5 Wates) :
 - 1. Kendaraan keluar masuk sekolahan dan perkantoran.
 - 2. Kurang rambu peringatan.
- b. Jalan Wates-Purworejo Km 5 (Pada Ruas Jalan depan Jembatan Timbang, Kulwaru):
 - 1. Keluar masuknya Kendaraan dari jembatan timbang
 - 2. Kondisi jalan yang lurus cenderung membuat pengendara memacu kendaraan dengan kecepatan melebihi batas yang diperbolehkan.
- c. Jalan Wates-Purworejo Km 6 (pada ruas jalan depan sekolah SMP 3 Wates, Sogan)
 - 1. Tidak adanya rambu peringatan untuk mengurangi kecepatan.
 - 2. Kendaraan yang berhenti untuk mengantar atau menjemput anak-anak sekolah, serta kendaraan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang didepan sekolahan.
 - 3. Kendaraan yang keluar masuk SPBU.
- d. Alinemen Horizontal (pada ruas Jalan Wwates-Purworejo Km 3 dan Km 4) :

1. Alinemen horizontal pada km 3 yang memiliki median di tengah yang terputus, sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan karena pengguna kendaraan menggunakannya untuk berpindah ke jalan yang berada di sisi barat jalan utama.
2. Alinemen horizontal pada km 4 yang memiliki tikungan tajam dan kurangnya rambu petunjuk dan peringatan bagi kendaraan untuk berpindah ke jalan yang berada di sisi selatan dari jalan utama.

4. Perbandingan Hasil Inspeksi Dengan Peraturan yang Berlaku di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pada lokasi penelitian, maka didapatkan hasil perbandingan inspeksi keselamatan jalan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia sebagai berikut :

- a. Jalan Wates-Purworejo Km 2 (pada ruas jalan depan SMPN 5 Wates) :
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di dapat kesimpulan bahwa pada ruas jalan ini masih terdapat standar jalan yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, seperti jarak rumah warga dan jalan yang cukup dekat sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan bagi pengguna jalan maupun penghuni rumah. Pagar pembatas antara drainase dan jalan yang kurang. Kondisi drainase yang terbuka, sehingga dapat menambah keparahan luka. Fasilitas bagi kendaraan yang ingin mengantar dan menjemput anak sekolah serta fasilitas bagi angkutan umum untuk menaikan dan menurunkan penumpang.
- b. Jalan Wates-Purworejo Km 5 (pada ruas jalan depan Jembatan Timbang Kulwaruh) :
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan didapat kesimpulan bahwa pada ruas jalan ini masih kurang aman. Jembatan timbang seharusnya memiliki fasilitas tempat parkir bagi kendaraan yang sedang menunggu

untuk ditimbang sehingga tidak parkir di badan jalan atau di bahu jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan.

- c. Jalan Wates-Purworejo Km 6 (pada ruas jalan depan sekolah SMPN 3 Wates, Sogan) :

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan didapat bahwa pada ruas jalan ini masih kurang aman, tepatnya di depan sekolah SMPN 3 Wates. Lokasi ini belum terdapat rambu peringatan batas kecepatan maksimum yang diperbolehkan, kemudian fasilitas bagi kendaraan yang ingin mengantar dan menjemput anak sekolah serta fasilitas bagi angkutan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

- d. Alinemen Horizontal (pada ruas Jalan Wates-Purworejo Km 3 dan Km 4) :

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, alinemen horizontal pada ruas jalan Wates-Purworejo km 3 dan km 4 belum terdapat rambu petunjuk pada tikungan bagi kendaraan. Sehingga membingungkan pengguna jalan yang berakibat pada terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa ruas Jalan Wates-Purworejo Km 2 sampai dengan Km 7 masih kurang memenuhi jalan yang berkeselamatan, hal ini dibuktikan dengan beberapa kejadian mengakibatkan korban meninggal dunia dan luka ringan yang cukup banyak. Prasarana jalan yang masih kurang juga menjadi perhatian karena di beberapa titik kurang memenuhi standar.

B. Saran

1. Perlu dibangun tempat parkir di depan sekolah bagi kendaraan yang akan menjemput maupun yang akan mengantar anak sekolah. Dan tempat pemberhentian bus/taksi sekolah.
2. Kemudian pada lokasi jembatan timbang perlu adanya tempat parkir sementara bagi kendaraan yang sedang menunggu antrian untuk di timbang.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian Penilaian Keselamatan Jalan (*Road Safety Assessment*) dan kerusakan jalan yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan. *Road Safety Assessment* adalah suatu penelitian yang membandingkan dari berbagai opsi desain yang berbeda atau membandingkan risiko untuk berbagai pengguna jalan dalam satu opsi desain. Kerusakan jalan merupakan kondisi dimana struktural dan fungsional jalan sudah tidak mampu memberi pelayanan yang optimal terhadap lalu lintas yang melintasi jalan tersebut.
4. Untuk Pemerintah, hasil pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Jalan pada daerah studi kasus yaitu Jalan Wates-Purworejo Km 2 sampai dengan Km 7. Maka saran yang dapat saya berikan sebagai masukan baik untuk dinas/ sub dinas terkait diantaranya:
 - a. Inspeksi Jalan dilakukan dengan tata cara pelaksanaan yang baik, yakni dengan cara membentuk tim Inspeksi dan membuat formulir Inspeksi Keselamatan jalan.
 - b. Pelaksana Inspeksi seharusnya dilakukan oleh tim inspektor yang merupakan tenaga ahli dalam bidangnya.